

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH  
DI PAUD UMMI PALEMBANG****THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND THE DEVELOPMENT OF PRESCHOOL  
CHILDREN AT PAUD UMMI PALEMBANG**

Sri Hartati<sup>1</sup>, Putinah<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>STIK Siti Khadijah Palembang  
ayi\_ihs@yahoo.com

**ABSTRACT**

**Background:** Parenting can be interpreted as a description of the attitudes and behaviors of parents and children to interact, communicate during the conduct of activities caregiver. Developments is increasing the ability in the structure and function of the body more complex in that regular pattern and can be predicted, as a result of the maturation process. The purpose of this study was to determine the relationship parenting of parents toward children development of preschool age children at kindergarten Ummi Palembang in 2015. **Method:** The design of this study quantitative analytical survey method with cross sectional approach. The population of the study was the parents who have preschool children at kindergarten Ummi Palembang. The saturated sampling method was used to select the sample. The total number of the sample was 38 respondents. **Result:** The result of univariate stated that democratic parenting 23 (60.5%), authoritarian parenting 10 (26.3%), permissive parenting 5 (13.2%) normal children development 22 (57.9%), dubious children development 14 (36.8%), abnormal children development 2 (5.3%). From bivariate of parenting parents with preschool age child development with  $pvalue 0,004 \leq \alpha 0,05$  it means that the is correlation meaning between parenting of parents toward preschool age children. **Conclusion :** hoped that parent should apply parenting democratic that the development of children will be better.

Keywords: Parent, Parenting, Child Development

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama melakukan aktivitas pengasuh. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses malnutrisi. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di TK Ummi Palembang. **Metode :** Metode sampling jenuh digunakan memilih sampel. Jumlah keseluruhan sampel adalah 38 esponden. **Hasil :** analisis univariat menyatakan pola asuh demokratis 23 (60,5%), pola asuh otoriter 10 (26,3%), pola asuh permisif 5 (13,2%). Perkembangan anak normal 22 (57,9%), perkembangan anak meragukan 14 (36,8%), abnormal perkembangan anak 2 (5,3%). Bivariat pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekola dengan  $p value 0,004 \leq \alpha 0,05$  artinya ada korelasi antara pola asuh orang tua terhadap anak usia prasekolah. **Kesimpulan:** Diharapkan orang tua menerapkan pola asuh demokratis agar perkembangan anak menjadi lebih baik.

Kata kunci : Orang Tua, Pola Asuh, Perkembangan Anak

## PENDAHULUAN

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan individu yang unik yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang dan mempunyai kebutuhan yang spesifik (fisik, psikologis sosial dan spiritual). Untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada anak, maka anak memerlukan suatu keadaan sejahtera antara fisik, mental dan sosial yang harus dicapai sepanjang kehidupan anak tersebut (Supartini, 2004). Menurut WHO 2009 proses perkembangan anak merupakan hal yang penting dalam menyiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa.

Pemantauan kesehatan pada anak balita dan anak prasekolah melalui deteksi dini tumbuh kembang minimal 2 kali pertahun oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 telah dilakukan pada 2.321.542 anak balita dan anak prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80%, perlu inovasi untuk meningkatkan cakupan agar segera ditanggulangi apabila terjadi

masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak balita (Dinkes Jatim, 2010).

Mengasuh anak adalah sebuah tugas yang menantang bagi orang tua terutama untuk orang tua baru. Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagai praktik tersebut mereka terima, namun sebagai lagi mereka tinggalkan. Sayangnya, ketika metode orang tua diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, praktek yang baik maupun yang buruk diteruskan (Santrock dalam Yani, 2012).

Dalam rangka menciptakan pendekatan kohesif dalam mengasuh anak, penting bagi orang tua untuk belajar bekerja sama dengan menggabungkan berbagai elemen pola pengasuhan yang unik. Gabungan pola pengasuhan dari kedua orang tua bisa saja menciptakan perpaduan unik dalam setiap keluarga. Berdasarkan tingkat kasih sayang dan tuntutan orangtua dalam pengasuhan, pola asuh di

bedakan atas 4 jenis, yaitu otoriter, demokrasi, permisif dan abai/tidak peduli (Neo'man, 2014).

Terkait dengan upaya memberikan asuhan kesehatan (keperawatan) pada anak usia praekolah, supaya dapat melakukan deteksi perkembangan anak, seseorang terlebih dahulu harus memahami aspek-aspek dalam perkembangan anak. Menurut Frankenburg terdapat 4 aspek perkembangan anak sampai usia praesekolah, meliputi personal sosial, motorik kasar, motorik, halus, dan bahasa. Aspek perkembangan tersebut merupakan modifikasi dari tes skrining perkembangan yang di kenal dengan *Denver Developmental Screening Test* (DDST), yaitu salah satu tes / metode skrining yang sering digunakan untuk menilai perkembangan anak (Soetjningsih, 2012).

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan ternyata DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100% bayi dan anak praesekolah yang mengalami keterlambatan, dan pada *follow up* selanjutnya ternyata 89% kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan di sekolah pada 5-6 tahun kemudian (Soetjningsi, 2012).

## METODE

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia praesekolah (3-5 tahun) di PAUD Ummi Palembang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh dimana cara pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel (Hidayat, 2013).

Sampel penelitian ini sebanyak 38 orang yaitu orang tua yang memiliki anak usia praesekolah (3-5 tahun) yang bersekolah di PAUD Ummi Palembang. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner berupa pertanyaan tentang pola asuh orang tua serta lembar DDST untuk observasi perkembangan anak.

**HASIL**

**Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu pola asuh demokrasi, otoriter, permisif dan abai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel pola asuh orang tua dari 38 responden di PAUD Ummi Palembang di dapatkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Secara Demokrasi, Otoriter, Permisif**

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Demokratis	23	60,5
2	Otoriter	10	26,3
3	Permisif	5	13,2
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diatas didapatkan hasil yang terbanyak adalah pola asuh yang demokratis banyak 23 responden (60,5%).

**Perkembangan Anak**

Perkembangan anak pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu perkembangan anak yang normal, meragukan, abnormal dan tidak dapat dites. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel perkembangan anak dari 38 responden di PAUD Ummi Palembang di dapatkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Anak**

No.	Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	22	57,9
2	Meragukan	14	36,8
3	Abnormal	2	5,3
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil yang terbanyak adalah perkembangan anak yang normal sebanyak 22 responden (57,9%).

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak**

**Tabel 3**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak**

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak						Total		<i>p Value</i>
	Normal		Meragukan		Abnormal		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Demokrasi	16	69,6	7	30,4	0	0,0	23	100	0,004
Otoriter	3	33,3	6	66,7	0	0,0	9	100	
Permisif	3	50,0	1	16,7	2	33,3	6	100	
Jumlah	22	57,9	14	36,8	2	5,3	38	100	

Dari hasil uji chi square didapatkan nilai *pvalue* = 0,004 berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Ummi Palembang

## PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 38 responden yang diteliti, didapatkan hasil yang terbanyak adalah pola asuh yang demokratis sebanyak 23 responden (60,5%).

Hal ini sesuai dengan teori, menurut Noe'man (2014), dari keempat jenis pola asuh orang tua sepakat bahwa pola asuh demokratis adalah yang paling baik untuk diterapkan dibandingkan dengan 3 pola asuh lainnya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh abai, karena pola asuh demokrasi mempunyai ciri utama yaitu: orangtua suportif dan komunikatif, orangtua menerapkan disiplin yang konsisten, orangtua mengawasi, dan orangtua membantu anak untuk mengembangkan kesadaran, pengekspresian dan kontrol emosional.

Hasil penelitian yang didapat penelitian sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti (2012), tentang Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Kartika Cimahi Tahun 2012 dengan jumlah

sampel 37 orang bahwa hasil analisis menyimpulkan pola asuh orang tua demokrasi sebanyak 26 orang (70,3%), pola asuh orang tua otoriter 6 orang (16,2%) dan pola asuh orang tua permisif sebanyak 5 orang (13,5%).

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua secara demokrasi mampu memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak. Dampak positif dari pola asuh demokratis tersebut adalah mendorong anak untuk mandiri, anak akan merasa bahagia mempunyai rasa percaya diri, punya keinginan untuk berprestasi dan berkomunikasi baik dengan teman-teman maupun orang dewasa. Agar dari manfaat dan dampak positif pola asuh demokratis tersebut, orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis di rumah di karenakan dapat menghasilkan anak yang bahagia, kompeten dan sukses.

### Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa dari 38 anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang diteliti, didapatkan hasil yang terbanyak adalah perkembangan anak

yang normal sebanyak 22 responden (57,9%).

Hal ini sesuai dengan teori Habibi, (2015). Anak terus berkembang baik secara fisik untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak dapat terpenuhi bila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan, dan keinginan terhadap anaknya.

Hasil penelitian yang didapat penelitian sejalan dengan hasil menurut penelitian Fatimah (2012), tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di RA Darussalam Desa Sumber Mulyo Tahun 2012 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang dengan hasil penelitian sebagian besar perkembangan anak normal sebanyak 32 responden (72,7%).

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa masih ada anak dengan perkembangan abnormal yang menyebabkan anak menjadi keterlambatan dalam berkembang dikarenakan itu orang tua harus lebih memperhatikan,

memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan perkembangan anak agar tidak terjadinya keterlambatan dalam berkembang.

### **Hubungan pola asuh orang tua dengan Perkembangan Anak**

Hasil analisa bivariat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Ummi Palembang dengan kategori perkembangan anak normal didapatkan hasil berjumlah 16 dari 23 responden (69,6%), dan untuk pola asuh orang tua secara otoriter dengan perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) dengan kategori normal didapatkan hasil berjumlah 3 dari 9 responden (33,3%), dan untuk pola asuh orang tua secara permisif dengan perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) dengan kategori normal di dapatkan hasil berjumlah 3 dari 6 responden (50,0%).

Hal ini sesuai dengan teori, Suparyanto (2010), dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. Misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, berbicara kasar pada anak. Beberapa contoh sikap

dan perilaku di atas berdampak negatif terhadap perkembangan anak sehingga efek negative yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu, dan lain-lain. Semua perilaku diatas di pengaruhi oleh pola pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Tipe kepemimpinan berdampak pada pola asuh yang terhadap anaknya, disisi lain pola asuh orang tua bersifat demokratis atau otoriter, atau bahkan pada sisi lain bersifat campuran antara demokratis dan otoriter.

Hasil penelitian yang didapat penelitian sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti (2012), tentang Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Kartika Cimahi Tahun 2012 dengan jumlah sampel 37 orang didapatkan hasil bahwa ada Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan nilai p value = 0,013 ( $p < 0,05$ ).

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa studi tentang hubungan antara perkembangan anak dengan pola asuh orang tua secara demokratis sebagian besar

perkembangan anaknya normal dikarenakan orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan anak serta mendorong anak atas pilihannya tetapi memiliki batasan yang jelas pada anak serta mengawasinya. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada ada anak, akan meningkatkan perkembangan anak. Supaya perkembangan anak menjadi baik, maka upaya orang tua yaitu menerapkan pola asuh demokratis. Dan untuk penelitian tidak sejalan mungkin untuk pola asuh yang demokratis dari segi pendidikan dan pengetahuan tentang perkembangan anak kurang sehingga perkembangan anak menjadi keterlambatan.

## KESIMPULAN

Responden sebagian besar menerapkan pola asuh demokrasi sebanyak 23 (60,5%). Tingkat perkembangan anak usia prasekolah (3-5tahun) sebagai besar normal sebanyak 22 (57,9%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah (3-5tahun) di PAUD Ummi Palembang dengan  $\rho$ value = 0,004. Diharapkan bagi PAUD Ummi Palembang dapat

mengadakan pertemuan rutin pada orang tua minimal 1x dalam satu bulan yang dilakukan diluar jam pembelajaranyang membahas peningkatan perkembangan anak, cara stimulasi tumbuh kembang anak, dan cara pola asuh orang tua yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Fatimah.2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan anak Di TK RA Darussalam Desa Sumber Mulyo Tahun 2012. Jurnal Jurusan Keperawatan.

Hidayat, 2012. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak (edisi 1): Salemba Medika. Jakarta, Indonesia.

Hidayat,A.A.2013.Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.Jakarta:Salemba Medika.

Lestari.S.2012.Psikologi Keluarga:Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.Jakarta:Kencana.

Lidyasari,A.T.2014.Pola Asuh Otoritatif sebagai sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga.Yogayakarta:Universitas

Negeri Yogyakarta.

Neo'man, Rani Razak. 2014. Bicara Bahasa Anak. Noura Books. Jakarta, Indonesia Hal 31-38.

Notoatmodjo.2012.Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.

Rahmayanti, Siti D. 2012. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Kartika Cimahi. Jurnal Jurusan Keperawatan Stikes Jendra Achmad Yani Cimahi.

Riwidikdo,H.2013.Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian.Yogyakarta:Rohima

Soetjningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Buku Kedokteran EGC. Jakarta, Indonesia

Santrock, john.W. 2012. Perkembangan Anak. Erlangga. Jakarta. Hal. 282.

Sopiyudin,M.2014.Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi menggunakan SPSS edisi 6.Jakarta:Epidemiologi Indonesia.



Suparyanto.2010.Konsep Pola Asuh

Anak.<http://dr.Suparyanto.blogspot.co>

Widoyoko,E,P.2014.Teknik Penyusunan

Instrumen Penelitian.

Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

WHO. 2009. Early child development.

[http://www.who.int/mediacenter/factshe](http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs332/en/index.html)

[et/fs332/en/index.html](http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs332/en/index.html).diakses 6 mei

2015